

Tindak Tutur Komisif dalam Novel *1984* Karya George Orwell

Ami Nurul Islamiyah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

imnrlislam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur komisif yang dituturkan oleh tokoh dalam novel dan dampak terhadap penutur yang terdapat di dalam novel *1984* karya George Orwell dengan menggunakan teori tindak tutur dari Searle. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Data penelitian didapatkan dari tuturan para tokoh yang ada dalam novel *1984* karya George Orwell. Hasil analisis yang didapatkan yaitu 6 bentuk tuturan komisi yaitu tuturan berjanji, mengancam, menawarkan, menolak, pengakuan, dan jaminan dengan data yang terkumpul sebanyak 31 tuturan.

Kata Kunci: *komisif, novel, tindak tutur*

Pendahuluan

Bahasa menjadi media penghubung diantara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dalam melakukan percakapan. Bahasa yang memiliki peranan penting bagi manusia dalam mengutarakan apa yang ada dalam pikiran setiap individu dengan pemikiran yang berbeda-beda. Bahasa yang dituangkan dalam sebuah tuturan lalu disampaikan oleh seseorang dalam berkomunikasi tidak hanya sebatas kalimat tanpa makna, namun akan ada makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya diiringi dengan tujuan yang ingin dicapai atau didapat yang disebut dengan tindak tutur.

Dalam tindak tutur, pesan yang diungkapkan oleh seorang pembicara dapat memberikan pengaruh bagi lawan bicaranya (Islam et al., 2021). Tindak tutur merupakan cabang ilmu linguistik bagian dari kajian pragmatik yang berfokus dalam mengkaji maksud atau makna dari apa yang dituturkan oleh penutur dengan maksud tertentu pada suatu bahasa melalui tuturannya. Suatu tindak tutur dapat berupa tuturan secara lisan dan juga secara tertulis. Tuturan secara tertulis ditemukan dalam berbagai media, salah satunya dalam karya sastra yang berbentuk novel. Tentunya dalam sebuah novel akan terdapat banyak tuturan yang terjadi dalam suatu novel yang berupa dialog atau percakapan yang dilakukan oleh para tokoh yang ada didalamnya.

Austin (1962) dalam Saifudin (2019) menyatakan bahwa tindak tutur terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dilakukan untuk mengatakan sesuatu atau hanya sekedar menginformasikan tanpa adanya tindakan. Dalam teori tindak tutur, membagi jenis tindak ilokusi menjadi lima kategori. Kemudian, Searle (1979) dalam Saifudin (2019) mengembangkan lima kategori tersebut dengan pembatas yang jelas agar mudah untuk diidentifikasi, diantaranya tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *1984* karya George Orwell. Novel *1984* karya George Orwell yang terbit pada tahun 1949 di London merupakan salah satu novel distopia yang populer dengan menceritakan tentang Winston Smith merupakan seorang anggota Partai Luar di Oceania yang merasa sengsara dan kehidupannya sangat tidak bebas karena adanya pengawasan selama 24 jam melalui sebuah layar yang dinamakan dengan *telescreen* (teleskrin). Lalu, Big Brother yaitu pemimpin Oceania dan pemimpin partai yang sangat diktator terhadap rakyatnya dengan sistem pemerintahan totaliternya itu. Dalam novel ini ditemukan fenomena-fenomena komunikasi yang termasuk ke dalam unsur tindak tutur komisif dan menjadi fokus penelitian ini. Menurut Rustono (1999) dalam Fitriya et al. (2021) mendefinisikan tindak tutur komisif sebagai tindak tutur yang mengikat penuturnya agar penutur melakukan apa yang telah dituturkannya di masa depan.

Dari tuturan-tuturan yang termasuk dalam bentuk tindak tutur komisif tentunya akan memberikan kemungkinan dampak pada penutur atas apa yang telah dituturkannya. Dampak atau efek merupakan akibat atau pengaruh, kesan yang timbul pada pemikiran pembaca setelah membaca sesuatu. Wulandari (2015) mengatakan bahwa efek atau dampak akan timbul dari tuturan seorang penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dengan sengaja. Dampak tersebut dapat menimbulkan dampak yang positif dan dapat juga menjadi dampak yang negatif kepada penutur ataupun mitra tuturnya.

Berbicara tentang tindak tutur komisif, penelitian mengenai tindak tutur komisif sebelumnya pernah dilakukan oleh Andasari et al. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Tindak Tutur Komisif dalam Debat PILKADA Kabupaten Sambas Tahun 2015". Pada penelitiannya, Andasari et al. (2017) mendeskripsikan tentang tindak tutur komisif dalam debat PILKADA Kabupaten Sambas yang dilaksanakan pada tahun 2015 berdasarkan kalimat yang diujarkan oleh para politisi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur ilokusi jenis komisif dalam novel *1984* karya George Orwell yang menjadi objek dalam penelitian ini. Alasan dari dilakukannya penelitian ini karena peneliti tertarik untuk menganalisis setiap bentuk dan kemungkinan dampak dari tindak tutur ilokusi komisif yang terbentuk dalam percakapan yang terjadi dalam novel.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode ini menjadi bahan untuk menganalisa tindak tutur yang ada dalam objek penelitian, metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh para tokoh dalam novel *1984* karya George Orwell. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Moleong (2009:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sudaryanto, 2015). Adapun pengertian lainnya, Farida (2008) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Kemudian, Nawawi (2012) dalam Anggraini (2020) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode atau prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak, dan catat. Penelitian diawali dengan menyimak objek penelitian dengan cara membaca keseluruhan novel dan mengamati dengan seksama agar mendapatkan gambaran untuk data dan mempermudah menemukan data, lalu memberikan tanda pada data tersebut. Selanjutnya, teknik catat yaitu mencatat data yang telah ditemukan dalam objek penelitian yaitu novel *1984* karya George Orwell. Kemudian, data tersebut dianalisis menyesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Fokus penelitian ini ialah mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur komisif dan dampak terhadap penutur yang terdapat dalam novel *1984* karya George Orwell. Untuk mendapatkan jawaban dari pernyataan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik karena relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam menuturkan tuturan dalam suatu bahasa. Seperti yang dikatakan oleh Levinson (1987: 5) dalam Yuniarti (2014) bahwa pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa dan perspektif fungsional. Kajian ini mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur bahasa dengan mengacu ke pengaruh-pengaruh dan sebab-sebab non-bahasa. Oleh karena itu penelitian menggunakan kajian pragmatik yang mana dapat mengungkapkan banyak hal yang disampaikan dalam novel yang dijadikan objek penelitian tersebut.

Hasil

Dalam novel *1984* karya George Orwell terdapat enam bentuk tindak tutur komisif, mengacu pada teori Searle dalam Saifudin (2019) tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang menuntut penuturnya berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Yang termasuk dalam bentuk tindak tutur komisif yakni berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, dan jaminan. Selaras dengan teori Searle di atas, menurut Paina (2010) dalam Andasari et al. (2017) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan. Pada setiap tuturan komisi dalam novel *1984* karya George Orwell ditemukan data yang berdampak positif kepada penutur dan data yang memberikan kemungkinan dampak negatif pada penuturnya. Adapun hasil data tindak tutur komisif yang ditemukan yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Jenis Tindak Tutur Komisif dalam Novel *1984*
Karya George Orwell

No	Jenis Tindak Tutur Komisif	Jumlah Data
1.	Berjanji	4
2.	Mengancam	5
3.	Menawarkan	6
4.	Menolak	6
5.	Pengakuan	6
6.	Jaminan	4
Total		31

Pembahasan

Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji merupakan suatu tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji yang kelak akan dilakukan oleh penutur di masa depan. Salah satu contoh yang menyatakan tuturan berjanji dapat dilihat pada tuturan berikut.

Halaman : 182

Konteks : Winston dan Julia yang sedang berbaring bersama di ranjang, lalu Julia terkejut karena dia melihat seekor tikus muncul dari sebuah lubang dan menceritakan tentang banyaknya tikus di London, lalu Winston dengan tegas menghentikan cerita Julia karena dia sangat takut pada tikus.

Tuturan : Winston : *I'm sorry, it's nothing. I don't like a rat, that's all.*

Julia : *Don't worry, dear, we're not going to have the filthy brutes in here. ... And next time we come here I'll bring some plaster and bung it up properly.*

Tuturan di atas terjadi ketika Julia yang menceritakan tentang tikus di London yang banya dan berbahaya kemudian dihentikan oleh Winston. Julia mencoba menenangkan Winton dengan mengatakan bahwa dia akan menyumpal lubang itu sebelum pergi dan berjanji di waktu selanjutnya kunjungan mereka ke kamar itu lagi dia akan membawa semen untuk menutup lubang tersebut. Tuturan Winston tersebut termasuk ke dalam tuturan berjanji karena penutur terlihat berjanji akan melakukan sesuatu di waktu berikutnya. Dampak dari tuturan di atas memberikan dampak yang positif kepada Winston dalam bentuk memberikan rasa aman dan ketenangan karena janji yang disampaikan oleh Julia.

Tindak Tutur Komisif Mengancam

Tindak tutur komisif mengancam merupakan suatu tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan memberikan ancaman kepada mitra tutur. Salah satu contoh yang menyatakan tuturan mengancam dapat dilihat pada tuturan berikut.

Halaman : 358

Konteks : Winston dan O'Brien berada di ruang 101 yang merupakan tempat terburuk di Ministry of Love. Saat itu O'Brien membawa tikus yang berbahaya yang dapat mencabik-cabik Winston jika Winston tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan jawaban yang diinginkan O'Brien.

Tuturan : O'Brien : *In your case, the worst thing in the world happens to be rats.*

Winston : *You can't do that! You couldn't, you couldn't! It's impossible.*

O'Brien : *... There was a wall of blackness in front of you, and a roaring sound in your ears.*

Tuturan di atas merupakan tuturan yang terjadi karena Winston secara terus menerus tidak memberikan jawaban yang dapat memuaskan O'Brien dan O'Brien menggunakan tikus yang sangat ditakuti Winston dan mengancamnya dengan cara melepaskan tikus itu tepat di wajahnya jika Winston terus bersikeras. Tuturan Winston tersebut termasuk ke dalam tuturan mengancam karena penutur terlihat menggunakan media yang dapat menekan mental mitra tuturnya jika tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Dampak dari tuturan mengancam yang dituturkan O'Brien di atas memberikan dampak negatif terhadap Winston, karena Winston menjadi sangat

ketakutan dan berada di bawah tekanan yang begitu menakutkan baginya yang memungkinkan Winston akan menuruti apa yang diinginkan O'Brien.

Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk dijadikan sebagai sebuah pertimbangan oleh mitra tuturnya. Salah satu contoh yang menyatakan tuturan menawarkan dapat dilihat pada tuturan berikut.

Halaman : 199

Konteks : O'Brien yang tidak sengaja berpapasan dengan Winston dan mengajak Winston berbicara dengan memuji tulisan Winston, lalu mereka membicarakan tentang kamus *Newspeak* edisi ke 10.

Tuturan : O'Brien : ... *Have you seen the tenth edition of the Newspeak Dictionary?*

Winston : *No, I didn't think it had been issued yet. We are still using the ninth in the Records Department.*

O'Brien : ...*But a few advance copies have been circulated. I have one myself. It might interest you to look at it,*

Winston : ***perhaps?***
Very much so.

Tuturan di atas terjadi saat O'Brien yang memuji tulisan Winston, lalu menanyakan tentang Kamus *Newspeak* edisi ke 10. Lalu, O'Brien menawarkan untuk meminjamkan kamus *Newspeak* edisi ke 10 miliknya yang merupakan salinan awal yang telah tersebar. Winston dengan senang hati menerima tawarannya. Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan menawarkan karena penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tuturnya yang dapat menguntungkan bagi mitra tutur. Dampak dari tuturan di atas memberikan dampak yang positif kepada mitra tutur karena secara tidak langsung dengan menerima tawaran tersebut menandakan bahwa Winston dapat menemui O'Brien yang selama ini ingin ditemuinya dan ini menjadi kesempatan baginya karena hal itu membuatnya tidak akan dicurigai oleh partai.

Tindak Tutur Komisif Menolak

Tindak tutur komisif berjanji merupakan suatu tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji yang kelak akan dilakukan oleh penutur di masa depan. Salah satu contoh yang menyatakan tuturan berjanji dapat dilihat pada tuturan berikut.

Halaman : 218

Konteks : Winston dan Julia yang berda di kediaman O'Brien, lalu O'Brien memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan kesiapan mereka yang ingin bergabung dengan *The Brotherhood* (Sekelompok orang yang mengkhianati partai).

Tuturan : O'Brien : *You are prepared to commit suicide, if and when we order you to do so?*

Winston : *Yes.*
& Julia

O'Brien : *You are prepared, the two of you, to separate and never see one another again?*

Julia : ***No!***

Pada tuturan di atas Julia dengan tegas menjawab pertanyaan O'Brien, dia yang menjawab tidak bersedia jika setelah bergabung dengan *The Brotherhood* akan ada banyak kemungkinan yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah berpisah dengan Winston dan tidak bisa bertemu lagi. Tuturan Julia tersebut termasuk ke dalam tuturan menolak karenaterlihat dari jawaban penutur yang tidak bersedia yang mana jawaban tersebut bermakna menolak. Tuturan di atas dapat memberikan dampak negatif bagi mitra tuturnya karena penolakan tersebut dapat berkemungkinan menjadi sebuah bentuk pemberontakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.

Tindak Tutur Komisif Pengakuan

Tindak tutur komisif pengakuan merupakan suatu tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan mengakui suatu hal pada mitra tutur. Salah satu contoh yang menyatakan tuturan pengakuan dapat dilihat pada tuturan berikut.

Halaman : 369

Konteks : Winston dan Julia yang tidak sengaja bertemu kembali setelah terbebas dari hukuman atas pemberontakan mereka. Kemudian, keduanya berbincang dan mengakui perbuatannya saat mereka dihukum.

Tuturan : Julia : *I betrayed you.*

Winston : *I betrayed you.*

Julia : *Sometimes, they threaten you with something-- something you can't stand up to, can't even think about.*

Tuturan di atas merupakan yang menyatakan bahwa Winston dan Julia telah berkhianat terhadap satu sama lain demi menyelamatkan hidupnya ketika tertangkap oleh partai yang menghukum keduanya dengan amat kejam. Tuturan di atas termasuk ke dalam tuturan pengakuan karena penutur mengakui perbuatan yang telah dilakukannya. Dampak dari tuturan di atas memberikan dampak yang negatif, karena baik Winston ataupun Julia tidak dapat kembali bersama setelah tertangkap oleh partai dan perbuatan yang telah mereka lakukan.

Tindak Tutur Komisif Jaminan

Tindak tutur komisif jaminan merupakan tuturan yang memberikan pernyataan yang meyakinkan dari penutur dengan memberikan jaminan pada mitra tutur. Salah satu contoh yang menyatakan tuturan jaminan dapat dilihat pada tuturan berikut.

Halaman : 215

Konteks : Winston dan Julia pergi menemui O'Brien dengan maksud tersembunyi mereka yang menganggap bahwa O'Brien juga merupakan salah satu dari orang yang memusuhi partai seperti mereka.

Tuturan : O'Brien : *Shall I say it, or will you?*

Winston : *I will say it. That thing is really turned off?*

O'Brien : *Yes, everything is turned off. We are alone.*

Winston : *... I tell you this because we want to put ourselves at your mercy. If you want us to incriminate ourselves in any other way, we are ready.*

Tuturan di atas merupakan tuturan yang dituturkan Winston yang memberikan keyakinan dan memberi jaminan bahwa mereka siap dengan apapun itu yang menyangkut *The Brotherhood* dan mempercayakannya pada O'Brien. Tuturan Winston tersebut termasuk ke dalam tuturan jaminan karena penutur terlihat memberikan

jaminan berupa kepastian tentang kesiapan diri penutur untuk berpartisipasi bersama mitra tutur. Dampak dari tuturan di atas memberikan dampak yang positif kepada O'Brien apabila dia percaya terhadap apa yang dituturkan Winston dalam memberikan jaminan dirinya dan Julia karena O'Brien mendapatkan anggota baru. Namun, itu dapat berdampak negatif jika O'Brien tidak percaya pada Winston sehingga menimbulkan kecurigaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam novel *1984* karya George Orwell, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kajian pragmatik dengan fokus pembahasan yaitu tindak tutur komisif yang membahas bentuk dan juga dampak yang mungkin terjadi dengan novel *1984* karya George Orwell yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat sebanyak 31 tuturan yang menunjukkan hasil dari analisis tindak tutur komisif. Terkumpul 6 bentuk tindak tutur komisif, diantaranya tuturan berjanji (4 data), mengancam (5 data), menawarkan (6 data), menolak (6 data), pengakuan (6 data), dan jaminan (4 data). Dari data tersebut terdapat tuturan yang merupakan kelompok data kemungkinan memberikan dampak positif dan juga negatif. Dari seluruh data yang ditemukan, tindak tutur komisif menawarkan, menolak, dan pengakuan menjadi tuturan yang paling banyak terjadi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan kajian pragmatik, terutama pada tindak tutur komisif. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa.

Referensi

- Andasari, L., Muzzamil, & Syahrani, A. (2017). TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM DEBAT PILKADA KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2015. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(4), 10.
- Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen "Pispot" Karya Hamsad Rangkuti. *Ubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>
- Farida, N. (2008). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Novel Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89–95. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>
- Islam, A., Burhanuddin, & Saharudin. (2021). Tindak Tutur Lokusi dalam Talkshow Indonesia Lawyer Club. *Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, 15(2), 241–258.
- Orwell, George (1949). 1984.
- Saifudin, A. (2019). TEORI TINDAK TUTUR DALAM STUDI LINGUISTIK PRAGMATIK. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15 No 1, 1–16.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. 4–5.
- Wulandari. (2015). Tuturan Direktif Dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye Di Media Sosial Facebook Dan Kemungkinan Efek Yang Ditimbulkannya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1), 1–12.
- Yuniarti, N. (2014). IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM PERCAKAPAN HUMOR. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3 No 2, 225–240.